

Pembuatan Taman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Sebagai Upaya Edukasi Kesehatan Keluarga di Desa Awat Mata, Kecamatan Semidang Gumay, Kabupaten Kaur

**Sonia Sijabat¹, Ernes Reinata Rumapea², Isni Gusti Dwitriani³, Pilang Maulana⁴,
Rafhi Febryan Putera⁵**

¹ Program Studi Administrasi Publik, Universitas Bengkulu, Indonesia

² Program Studi Jurnalistik, Universitas Bengkulu, Indonesia

³ Program Studi Ilmu Tanah, Universitas Bengkulu, Indonesia

⁴ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Bengkulu, Indonesia

Received : 14 Agustus 2026, Revised : 24 Agustus 2026, Published : 05 September 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Sonia Sijabat

E-mail: soniasijabat6@gmail.com

Abstrak

Tanaman obat keluarga (TOGA) merupakan salah satu upaya pemanfaatan lahan pekarangan untuk mendukung kemandirian kesehatan keluarga melalui pengobatan tradisional berbasis tanaman. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Awat Mata, Kecamatan Semidang Gumay, Kabupaten Kaur berupaya membangun Taman TOGA serta memberikan edukasi kepada masyarakat Desa tentang manfaat dan kegunaan Tanaman Herbal yang mudah ditemui di lingkungan sekitar. Metode pelaksanaan yang digunakan antara lain tahap observasi media tanam, persiapan, penanaman hingga tahap pemeliharaan taman TOGA. Hasil dari kegiatan menunjukkan keberhasilan penanaman TOGA di lahan yang kurang dimanfaatkan oleh warga dengan tanaman seperti Jahe, daun sirih, kunyit, seledri, kumis kucing, temulawak, kencur, lengkuas, dan serai. Dengan program ini Keberadaan taman TOGA di lingkungan masyarakat dapat mendorong budaya pemanfaatan tanaman obat sebagai upaya menjaga kesehatan keluarga, serta menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan Tanaman Herbal sebagai pengobatan alami.

Kata Kunci - awat mata, budaya, pengabdian masyarakat, taman TOGA

Abstract

Family Medicinal Plants (TOGA) are one way to utilize backyard land to support family health self-reliance through plant-based traditional medicine. The Community Service Program (KKN) in Awat Mata Village, Semidang Gumay Subdistrict, Kaur Regency, aimed to establish a TOGA Garden and educate the village community about the benefits and uses of herbal plants commonly found in the surrounding environment. The implementation methods used included observing the growing medium, preparation, planting, and maintenance of the TOGA garden. The results of the activity demonstrated the successful cultivation of TOGA on land underutilized by residents, featuring plants such as ginger, betel leaf, turmeric, celery, cat's whiskers, temulawak, kencur, galangal, and lemongrass. The establishment of the TOGA garden through this program is expected to foster a culture of utilizing medicinal plants to promote family health and increase community awareness of the use of herbal plants as a natural alternative for maintaining health.

Keywords - awat mata, community service, culture, TOGA garden

How To Cite : Sijabat, S., Rumapea, E. R., Dwitriani, I. G., Maulana, P., & Putera, R. F. (2026). Pembuatan Taman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Sebagai Upaya Edukasi Kesehatan Keluarga di Desa Awat Mata, Kecamatan Semidang Gumay, Kabupaten Kaur . *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(7), 3463 - 3472. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i7.4983>

Copyright ©2026 Sonia Sijabat, Ernes Reinata Rumapea, Isni Gusti Dwitriani, Pilang Maulana, Rafhi Febryan Putera

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang subur dimana hampir semua jenis tanaman bisa tumbuh di tanahnya. Dalam kehidupan masyarakat tanaman dimanfaatkan sebagai obat untuk pengobatan segala jenis penyakit. Keanekaragaman hayati yang tinggi membuat Indonesia telah memanfaatkan tanaman sebagai obat sejak dulu yang diminati oleh masyarakat desa, hal itu ditandai dengan banyaknya peredaran produk olahan tanaman yang biasa disebut obat herbal. Pemerintah telah menetapkan kebijaksanaan dalam upaya pelayanan kesehatan primary Health Care (PHC) sebagai suatu strategi untuk mencapai kesehatan semua pada tahun 2000 (Saktiawan & Teknik, 2022). Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah tanaman berkhasiat obat yang ditanam di lahan pekarangan dan dikelola oleh keluarga untuk memenuhi kebutuhan pengobatan tradisional secara mandiri yang pada hakekatnya ditanam untuk memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan tradisional buatan sendiri. TOGA tidak hanya berfungsi sebagai tanaman penghias halaman, tetapi juga memiliki nilai fungsional dalam upaya pencegahan dan pengobatan penyakit ringan secara tradisional (Zamaa et al., 2024). Lebih dari itu, budidaya tanaman obat juga memiliki nilai ekonomi dan ekologi yang sangat penting, seperti pemanfaatan lahan kosong, peningkatan kualitas udara, serta konservasi keanekaragaman hayati lokal (Zein & Zikri, 2025).

Awalnya tanaman obat lebih banyak tumbuh sebagai tanaman liar. Akan tetapi melalui perkembangan informasi serta maraknya sosialisasi pemanfaatan TOGA, kini tanaman obat banyak ditanam di kebun dan di lahan pekarangan warga. Memanfaatkan TOGA merupakan upaya pencegahan terhadap penyakit. Selain itu, jenis tanaman TOGA juga dapat dijadikan usaha promotif atau upaya meningkatkan kesehatan, hingga upaya kuratif sebagai bahan untuk menyembuhkan penyakit (Chaniago et al., 2022). Trend gaya hidup kembali ke alam, saat ini semakin meningkat, seiring dengan kesadaran masyarakat terhadap bahaya yang ditimbulkan oleh bahan kimia, baik yang terkandung dalam makanan ataupun obat-obatan. TOGA dapat diolah menjadi obat yang aman, tidak mengandung bahan kimia, murah, dan mudah didapatkan.

Keterbatasan informasi dan belum adanya inisiatif terpadu dari masyarakat atau pemerintah desa menyebabkan potensi TOGA belum tergali secara optimal. Meskipun program TOGA telah banyak dilaksanakan di berbagai wilayah, penerapannya perlu disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakatnya. Setiap wilayah memiliki karakteristik, potensi, dan permasalahan yang berbeda sehingga program TOGA tidak hanya berorientasi pada penyediaan tanaman obat, tetapi juga perlu mempertimbangkan pemanfaatan lahan dan kebutuhan edukasi masyarakat. Di Desa Awat Mata, Kecamatan Semidang Gumay, Kabupaten Kaur, lahan pekarangan masyarakat masih banyak yang belum dimanfaatkan secara optimal, sementara budaya menanam tanaman herbal dalam masyarakat juga masih terbatas. Selain itu, keterbatasan media informasi mengenai jenis, manfaat, dan cara pemanfaatan tanaman obat menyebabkan masyarakat belum memiliki sarana edukasi yang dapat diakses secara mandiri. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan akan suatu sarana yang dapat mengoptimalkan pemanfaatan lahan sekaligus menjadi media edukasi mengenai tanaman obat keluarga.

Kondisi tersebut juga menjadi penting karena pemanfaatan tanaman obat sebagai bagian dari pengetahuan tradisional mulai menghadapi perubahan pola hidup masyarakat. Kebiasaan memanfaatkan bahan-bahan alami yang diwariskan secara turun-temurun berpotensi semakin berkurang karena dianggap kurang praktis. Padahal, beberapa tanaman obat seperti jahe, kunyit, temulawak, kencur, kumis kucing, dan daun sirih relatif mudah dibudidayakan serta dapat

dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu diperlukan pendekatan yang tidak hanya mengenalkan kembali manfaat tanaman obat, tetapi juga menyediakan sarana yang memungkinkan masyarakat melihat, mengenali, dan memperoleh informasi mengenai tanaman tersebut secara langsung. Pembangunan taman TOGA menjadi salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengintegrasikan pemanfaatan lahan dengan kegiatan edukasi masyarakat.

Berbagai program pengabdian masyarakat serupa telah membuktikan efektivitas pembuatan taman TOGA sebagai media edukasi kesehatan sekaligus pemberdayaan masyarakat. Program pembuatan taman edukasi TOGA di Desa Larangankulon, Wonosobo misalnya menunjukkan bahwa keterlibatan kelompok dasawisma dalam pengelolaan taman TOGA dapat meningkatkan pemahaman keluarga mengenai jenis dan manfaat tanaman obat (Ungu et al., n.d.). Selain aspek kesehatan, pemanfaatan tanaman obat keluarga juga berpotensi memberikan manfaat ekonomi melalui pengolahan produk berbasis TOGA seperti jamu instan, sebagaimana ditemukan pada kegiatan KKN pemanfaatan TOGA di Desa Galang Suka yang turut mengedukasi masyarakat mengenai pengolahan tanaman obat menjadi produk kesehatan sederhana. Temuan dari berbagai kegiatan tersebut menunjukkan bahwa Taman TOGA dapat menjadi sarana yang menggabungkan fungsi penghijauan, edukasi, dan pemberdayaan masyarakat. Namun, penerapan program di desa Awat Mata memiliki fokus yang disesuaikan dengan kondisi setempat, yaitu mengoptimalkan lahan yang belum dimanfaatkan sekaligus menyediakan media edukasi tanaman obat yang dapat diakses oleh masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan KKN di Desa Awat Mata dirancang tidak hanya untuk membangun fisik taman TOGA, tetapi juga merupakan bentuk nyata pengabdian kepada masyarakat dengan mengajak masyarakat untuk memanfaatkan tanaman herbal, supaya ke depannya masyarakat Desa Awat Mata bisa menjadikan budaya menanam tanaman obat herbal ini sebagai suatu budaya baru dan berkelanjutan.

Tujuan dari kegiatan ini adalah: (1) membangun taman TOGA di lahan masyarakat sebagai ajakan kepada warga pentingnya menjaga kesehatan keluarga; (2) meningkatkan pemahaman dan kesiapan ibu-ibu PKK dan masyarakat mengenai jenis dan manfaat tanaman obat keluarga; dan (3) mendorong pemanfaatan lahan pekarangan yang belum optimal menjadi lahan produktif dan bermanfaat bagi kesehatan keluarga.

METODE

Pelaksanaan program penanaman TOGA dilakukan pada tanggal 7 Juli- 15 Juli ini melibatkan beberapa tahapan, antara lain persiapan, penentuan lokasi dan sosialisasi program. Tahap awal dimulai dengan proses wawancara kepada kepala desa terkait keluhan kesehatan yang di alami oleh warga desa Awat Mata yang rata rata masyarakatnya adalah remaja – lansia dan kami juga telah berdiskusi kepada kepala desa terkait program penanaman TOGA ini. Selanjutnya pada tahap kedua setelah wawancara, kami melakukan observasi lapangan untuk menentukan lokasi yang sesuai, yakni di depan kantor kepala Desa Awat Mata dengan lahan yang disepakati oleh Bapak Kepala Desa Awat Mata. Lahan ini dulunya digunakan oleh ibu-ibu PKK untuk menanam sayuran dan lain-lain. Observasi ini dilakukan untuk memastikan ketersediaan lahan yang strategis dan tersedia, mudah dijangkau, serta mendapat dukungan penuh dari perangkat desa maupun masyarakat setempat.

Setelah lokasi penanaman ditetapkan, tahap selanjutnya adalah persiapan lahan. Mahasiswa KKN Kelompok 175 membersihkan lahan, menyiapkan media tanam berupa tanah, pupuk organik dan polybag untuk beberapa jenis tanaman herbal. Adapun jenis tanaman yang dipilih adalah jahe, kunyit, kencur, temulawak, daun sirih, kumis kucing, seledri, lengkuas, dan serai. Penanaman dilakukan secara bergotong royong, sehingga menumbuhkan rasa kebersamaan antara mahasiswa dan masyarakat, ibu-ibu PKK, karang taruna dan masyarakat setempat, meliputi pengolahan lahan, pembuatan bedengan, penanaman bibit, hingga penataan taman TOGA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pembuatan Taman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) oleh Mahasiswa KKN Kelompok 175 Universitas Bengkulu di Desa Awat Mata telah terlaksana sesuai dengan rencana yang telah disusun. Program ini memanfaatkan lahan pekarangan berukuran 3 × 5 m yang berada di seberang Kantor Desa Awat Mata. Kegiatan penanaman dilaksanakan pada tanggal 11 Juli 2026 dengan melibatkan mahasiswa KKN, perangkat desa, ibu-ibu PKK, dan masyarakat. Seluruh bibit tanaman diperoleh melalui swadaya masyarakat Desa Awat Mata. Program Taman TOGA menghasilkan satu area taman yang ditanami sembilan jenis tanaman obat keluarga, yaitu jahe (*Zingiber officinale*), kunyit (*Curcuma longa*), kencur (*Kaempferia galanga*), temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*), serai (*Cymbopogon citratus*), lengkuas (*Alpinia galanga*), daun sirih (*Piper betle*), kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*), dan seledri (*Apium graveolens*). Pemilihan tanaman didasarkan pada ketersediaan bibit di lingkungan masyarakat, kemampuan tanaman untuk beradaptasi dengan kondisi setempat, serta pemanfaatannya yang telah dikenal oleh masyarakat sebagai tanaman obat tradisional. Penggunaan bibit yang berasal dari masyarakat juga menunjukkan adanya dukungan dan keterlibatan masyarakat dalam penyediaan sumber daya untuk pelaksanaan program.

Dari aspek lingkungan, program ini memberikan hasil yang dapat diamati secara langsung melalui perubahan fungsi lahan kosong menjadi area hijau yang produktif. Sebelum pelaksanaan program, lahan yang dipilih belum dimanfaatkan sebagai taman TOGA. Setelah dilakukan pembersihan, penggemburan tanah, pembuatan teras siring, pemberian pupuk organik, dan penanaman, lahan tersebut berubah menjadi taman yang tertata dan dapat dimanfaatkan sebagai ruang penghijauan sekaligus tempat budidaya tanaman obat. Dengan demikian, dampak lingkungan yang dapat diidentifikasi pada tahap pelaksanaan program adalah meningkatnya pemanfaatan lahan kosong dan bertambahnya vegetasi pada lingkungan sekitar Kantor Desa Awat Mata. Selain pembangunan fisik taman, program juga dilengkapi dengan media edukasi berupa plang informasi yang ditempatkan di sekitar tanaman. Plang tersebut memuat informasi mengenai nama tanaman serta manfaat atau kegunaannya secara umum. Media ini berfungsi sebagai sarana informasi yang dapat dibaca oleh masyarakat ketika berada di sekitar taman sehingga taman TOGA tidak hanya berfungsi sebagai area penghijauan, tetapi juga sebagai media pembelajaran mengenai jenis dan pemanfaatan tanaman obat keluarga.

Kegiatan edukasi juga dilakukan melalui sosialisasi mengenai tanaman obat keluarga di Balai Desa Awat Mata dengan melibatkan ibu-ibu PKK dan masyarakat. Kegiatan berlangsung dengan baik dan peserta mengikuti pemaparan materi dengan antusias. Berdasarkan pengamatan selama kegiatan, peserta menunjukkan perhatian terhadap materi yang disampaikan melalui keterlibatan dalam kegiatan sosialisasi. Namun, kegiatan ini belum dilengkapi dengan instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test atau pengukuran lainnya, sehingga peningkatan tingkat pengetahuan masyarakat secara kuantitatif belum dapat ditentukan. Oleh karena itu, hasil kegiatan edukasi pada tahap ini lebih tepat dipandang sebagai pemberian informasi dan pengalaman belajar kepada masyarakat, bukan sebagai bukti terukur mengenai peningkatan pengetahuan. Keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program juga menjadi salah satu hasil penting kegiatan. Masyarakat berpartisipasi dalam penyediaan bibit dan kegiatan pembangunan taman, mulai dari pembersihan lahan, persiapan media tanam, hingga penanaman. Partisipasi tersebut menunjukkan adanya dukungan masyarakat terhadap keberadaan Taman TOGA dan menjadi modal awal bagi pemeliharaan taman secara berkelanjutan setelah kegiatan KKN berakhir. Meskipun demikian, keberlanjutan pemeliharaan taman belum dapat dinilai secara menyeluruh karena kegiatan KKN masih berada pada tahap pelaksanaan dan belum dilakukan pemantauan dalam jangka waktu tertentu.

Program Taman TOGA juga memiliki potensi untuk mendukung pemanfaatan tanaman obat dalam kehidupan sehari-hari. Namun, berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, belum terdapat data mengenai frekuensi pemanfaatan tanaman oleh masyarakat, perubahan perilaku dalam penggunaan tanaman obat, maupun dampak terhadap kondisi kesehatan masyarakat setelah program

berlangsung. Oleh sebab itu, program ini belum dapat menyimpulkan adanya peningkatan kesehatan masyarakat sebagai dampak langsung dari kegiatan. Hasil yang dapat ditegaskan pada tahap ini adalah tersedianya taman TOGA sebagai sumber tanaman obat dan media edukasi yang berpotensi dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Awat Mata. Secara keseluruhan, program Taman TOGA berhasil menghasilkan fasilitas penghijauan dan budidaya tanaman obat pada lahan seluas 3×5 m, dilengkapi dengan plang informasi dan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat. Dampak yang telah dapat diamati secara langsung meliputi perubahan fungsi lahan kosong menjadi area hijau produktif, tersedianya media informasi mengenai tanaman obat, serta adanya keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan. Sementara itu, dampak berupa peningkatan pengetahuan dan kesehatan masyarakat belum dapat dibuktikan secara terukur karena belum dilakukan evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan maupun pemantauan pemanfaatan taman setelah program selesai. Evaluasi lanjutan diperlukan untuk mengetahui tingkat pemanfaatan taman, perubahan pengetahuan dan perilaku masyarakat, serta keberlanjutan pemeliharaan Taman TOGA.



Gambar 1. Persiapan Media Tanam



Gambar 2. Proses Mengisi Polibag Dengan Pupuk Kandang



Gambar 3. Persiapan Pembibitan



Gambar 4. Proses Penanaman Bibit TOGA



Gambar 5. Proses Pemberian Plang Nama Tanaman



Gambar 6. Hasil Penanaman Taman TOGA



Gambar 7. Proses Pemeliharaan TOGA

KESIMPULAN

Program pembuatan taman TOGA di Desa Awat Mata, Kecamatan Semidang Gumay, Kabupaten Kaur telah terlaksana melalui kerja sama antara mahasiswa KKN Universitas Bengkulu, pemerintah desa, ibu-ibu PKK, dan masyarakat. Program ini menghasilkan taman TOGA pada lahan yang sebelumnya kurang dimanfaatkan, dengan sembilan jenis tanaman obat keluarga, serta dilengkapi plang informasi pada setiap tanaman. Selain itu, kegiatan penyuluhan telah dilaksanakan sebagai sarana edukasi mengenai jenis, manfaat, dan cara pemanfaatan tanaman obat keluarga. Hasil tersebut menunjukkan bahwa program telah menyediakan sarana penghijauan sekaligus media edukasi bagi masyarakat mengenai tanaman obat keluarga.

Keberlanjutan program memerlukan pemeliharaan taman secara rutin oleh pemerintah desa, ibu-ibu PKK, dan masyarakat. Selain itu, kegiatan edukasi mengenai budidaya dan pengolahan tanaman obat keluarga dapat dilakukan secara berkala agar taman TOGA tidak hanya berfungsi sebagai sarana penghijauan dan edukasi, tetapi juga berpotensi dikembangkan menjadi sumber bahan baku produk herbal sederhana yang memiliki nilai ekonomi bagi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Bengkulu yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Awat Mata, khususnya Kepala Desa beserta perangkat desa, yang telah memberikan izin, fasilitas, dan dukungan selama kegiatan berlangsung. Apresiasi diberikan kepada ibu-ibu PKK, karang taruna, serta seluruh masyarakat Desa Awat Mata yang telah berpartisipasi aktif dalam proses pembuatan dan penanaman Taman Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat dalam meningkatkan kesehatan keluarga dan pemanfaatan lahan pekarangan secara produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, W., Hasdin, F., & Abbas, G. H. (2026). Pemberdayaan Siswa Sd Inpres Pattung Melalui Revitalisasi Taman Obat Keluarga (TOGA) Dan Edukasi Tanaman Herbal. *ABDI KIMIA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 378-388. <https://doi.org/10.35580/16gatd03>
- Agustina, L., Santhyami, S., Agustina, P., Tyas, E. P. A. N., Wicaksono, M. G., & Andika, M. R. (2023). Utilization of family medicinal plants for health in Ngasem Village. *Community Empowerment*,

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

- 8(6), 787–792. <https://doi.org/10.31603/ce.8219>
- Aminuddin, A., Supetran, I. W., & Nurmalisa, B. E. (2022). Pemanfaatan tanaman obat keluarga sebagai upaya meningkatkan imunitas di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Lentora*, 2(1), 25–32. <https://doi.org/10.33860/jpml.v2i1.3479>
- Ananda, D. S., Hasan, M. S., Muhayyung, M., Bismar, A. R., & Muslim. (2026). Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan taman TOGA dalam mendukung kesehatan berbasis kearifan lokal. *Abdi Swadaya*, 1(3), 148–153. <https://doi.org/10.70005/5d6w6t72>
- Ani, N., Sukenti, K., Aryanti, E., & Rohyani, I. S. (2021). Ethnobotany study of medicinal plants by the Mbojo Tribe community in Ndano Village at the Madapangga Nature Park, Bima, West Nusa Tenggara. *Jurnal Biologi Tropis*, 21(2), 456–469. <https://doi.org/10.29303/jbt.v21i2.2666>
- Azwar, Y., Yanti, N., Hendra, D., Santi, E., Noviyanti, N., & Maisi, I. (2022). Penanaman tanaman obat keluarga (TOGA). *Jurnal ABDIMAS-HIP: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 11–16. <https://doi.org/10.37402/abdimaaship.vol3.iss1.162>
- Bago, A. S. (2020). The utilization of family medicine plant in Nias Islands, North Sumatra Province. *International Journal of Science, Technology & Management*, 1(3), 174–184. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v1i3.45>
- Chaniago, E., Lubis, A., Hutagaol, D., Hariani, F., & Ani, N. (2022). Penyuluhan pemanfaatan pekarangan dengan tanaman obat keluarga dimasa pandemi di Desa Bakaran Batu Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Derma Pengabdian Dosen Perguruan Tinggi (Jurnal DEPUTI)*, 2(1), 63–66. <https://doi.org/10.54123/deputi.v2i1.112>
- Christijanti, W., Marianti, A., Susanti, R., & Mustikaningtyas, D. (2024). Pengelolaan taman toga dalam meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kesehatan lingkungan. *Abdimasku: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 449–454. <https://doi.org/10.62411/ja.v7i2.2195>
- Damayanti, R., Umami, S. S., & Suhirman, S. (2021). The ethnobotany study of medicinal plants in Lombok Island. *Biota: Biologi dan Pendidikan Biologi*, 14(2). <https://doi.org/10.20414/jb.v14i2.386>
- Darnia, M. E., Apriyaliswin, A., Hunafa, Z., Zullestri, D., Faradila, M., Antaseno, N., Prayoga, R. R., Desriyenti, D., Shadiki Tanjung, M. R., Cahyani, T., & Sari, R. G. (2023). Penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai upaya peningkatan daya tahan tubuh masyarakat. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 124–128. <https://doi.org/10.56799/joongki.v2i1.1296>
- Dhony, N. N. A., Khotimah, D. H., Agustin, A., Lesiana, N., Rafelinda, V., & Irawan, B. (2023). Pelatihan cara penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) bersama (KWT) dan (PKK) di Desa Karya Maju A1. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.35870/jpni.v4i1.90>
- Doniarsah, A., Hopsah, S. R., Lestari, L., Rosilawati, M., Saputri, I., Sudiri, W. O. L., Widiyasari, N. A., Dienaqaila, D. D., Hakim, A. R., Budiargo, A. P., & Hikmawati, A. (2023). Efforts to increase small land productivity through the cultivation of family medicinal plants in order to create a healthy village. *Community Empowerment*, 8(9), 1404–1410. <https://doi.org/10.31603/ce.10313>
- Ghiffari, H. D., Julianto, T., Budiasih, S., Amelia, A., & Gusmali, D. M. (2024). Pembuatan tanaman obat keluarga (TOGA) pada kelompok wanita tani (KWT). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(10), 4586–4591. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i10.1780>
- Hadiati, D., Retnoningsih, A., & Widiatningrum, T. (2022). Development of medicinal plants ethnobotany study-based encyclopedia as Plantae study media. *Journal of Innovative Science Education*, 11(1), 7–15. <https://doi.org/10.15294/jise.v10i1.46127>
- Hidayati, N. R., Muhaerin, K., Sari, I. M., Chahyani, O. D., Listiyani, L., Afriliani, P., Amanah, L. L., Laila, I., Setiawan, D. F. N., & Ainun, R. N. (2023). Community empowerment in the use of family medicinal plants (TOGA). *Community Empowerment*, 8(9), 1416–1423. <https://doi.org/10.31603/ce.10315>

- Jadid, N., Kurniawan, E., Himayani, C. E. S., Andriyani, Prasetyowati, I., Purwani, K. I., Muslihatin, W., Hidayati, D., & Tjahjaningrum, I. T. D. (2020). An ethnobotanical study of medicinal plants used by the Tengger tribe in Ngadisari village, Indonesia. *PLOS ONE*, 15(7), e0235886. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0235886>
- Kuna, M. R., Yusuf, K., Tanggala, F., Mamonto, P., Azis, M. F., Mamonto, R., Runtukahu, R. S., & Arinti, M. I. F. (2025). Edukasi dan penanaman tanaman obat keluarga untuk memberdayakan kesehatan keluarga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 2541–2546. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.808>
- Mariani, Y., Yusro, F., & Yanti, H. (2024). Edukasi sumber daya alam yang lestari melalui pengenalan tumbuhan obat keluarga (TOGA) pada generasi muda di Kecamatan Mandor, Kalimantan Barat. *Jurnal Abdimas Madani dan Lestari (JAMALI)*, 6(2). <https://doi.org/10.20885/jamali.vol6.iss2.art11>
- Mas'ula, S., Ahdhianto, E., Thohir, M. A., & Iruntyasari, N. (2023). Pelatihan cara penanaman TOGA untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan warga Desa Ngenep. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7(1), 260–270. <https://doi.org/10.29407/ja.v7i1.17699>
- Mukhtar, H., Soni, S., Prastiwi, A. P., Mas'yuri, D. N., Kultum, F. A., Vanama, M., Nengsih, R. Y., Arkan, M. A., Muzahaffar, F. A., & Aini, F. (2023). Pemanfaatan dan pengembangan tanaman obat keluarga (TOGA) oleh masyarakat Desa Bukit Lingkar. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 7(2), 308–317. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v7i2.6037>
- Octavi, H., Ervina, Y., Savina, Y., Nisa, D. K., Mustaricha, M., Setiawan, H., & Putriani, I. (2025). Pembuatan taman TOGA di Desa Ketindan Kec. Lawang, Kab. Malang oleh mahasiswa KKN Universitas Negeri Malang. *Dedikasi Cendekia: Warta Pengabdian Pendidikan*, 2(1), 6–12. <https://doi.org/10.66653/dedikasicendekia.v2i1.28>
- Putri, E. A., Fitriyah, N. N., Putra, M. F. D., Fakhriyah, I. L., & Prasetya, M. B. (2025). Revitalisasi tanaman obat keluarga sebagai strategi meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat desa. *Nusantara Community Empowerment Review*, 3(1), 7–13. <https://doi.org/10.55732/ncer.v3i1.1537>
- Saktiawan, R. A., & Atmiasri. (2017). Pemanfaatan tanaman TOGA bagi kesehatan keluarga dan masyarakat. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 1(2), 57–64. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v1.i2.a960>
- Saputra, C. G. R., Faaih, A., Wardono, M. S., Wirayudha, M. A., Rachmad, A. E., Ayuni, S., Putri, V. A., Deviani, A. P., Mar-Atush Sholihah, A., Faizin, M., Putra, B. S., Pratama, F. A., Ar Rohmah, M., Rodhiyah, M., Amin, M. M., Amelia, I. D., & Aziz, A. R. W. (2026). Modernisasi taman tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai upaya revitalisasi lingkungan dan kesehatan masyarakat. *Nusantara Community Empowerment Review*, 4(1), 61–65. <https://doi.org/10.55732/3bpqbx20>
- Shofia, D. V. H., Yuwindry, I., & Rahman, F. (2022). Cultural influence on the use of TOGA (Family Medicinal Plants) in the community of Terombongsari Village. *Journal Pharmaceutical Care and Sciences*, 3(1), 87–98. <https://doi.org/10.33859/jpcs.v3i1.211>
- Suwarno, I., Choi, M. J., Kumareswaran, K., Au, D. C. T., & Takahashi, J. A. (2022). Community empowerment through family medicinal plants (TOGA). *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Indonesia*, 2(7), 276–284. <https://doi.org/10.59247/jppmi.v2i7.115>
- Ungu, N. K., Faezhal, I. T., Febriyanti, D. A., Pujiyanti, I., Indriyini, A. D. N., Muhammad Alwi Mubarak, E., Qodam, I. S., Suryaningrum, I., Nadzif, M., Umiyati, I., & Maulana, A. (2022). Pembuatan taman edukasi TOGA (Tanaman Obat Keluarga) di Desa Larangankulon Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(2), 209–217. <https://doi.org/10.51805/jpmm.v2i2.93>
- Wahida, A. N., Fadarsani, D. N., Astuti, R. D., 'Aisy, R. R., Larasaty, T., Indriyani, R., Suyanto, A., & Muryani, S. (2025). Pemanfaatan daur ulang sampah anorganik dalam pengembangan taman TOGA: Solusi ramah lingkungan Dusun Kopen, Podosoko, Sawangan, Magelang. *JGEN: Jurnal*

- Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 298–304. <https://doi.org/10.60126/jgen.v3i3.918>
- Wardani, G. A., Auli, T. N., Syahrani, I., Rachmadhiani, A. N., Assidik, R. A., & Mujahidah, L. N. (2024). Peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai berbagai macam dan cara pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) di Desa Linggalaksana. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(3). <https://doi.org/10.31764/jpmb.v8i3.25379>
- Wulandari, N., Viviandhari, D., & Prastiwi, R. (2021). Pelatihan penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) di Aisyiyah Cabang Duren Sawit 1 dan TK Aisyiyah 71 Jakarta Timur. *Jurnal SOLMA*, 10(1s), 146–153. <https://doi.org/10.22236/solma.v10i1s.6847>
- Yani, F. A., & Susilawati, S. (2023). Kearifan lokal dalam pemberdayaan dan pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) untuk meningkatkan kesehatan masyarakat (studi literatur). *Jurnal Medika Nusantara*, 1(2). <https://doi.org/10.59680/medika.v1i2.302>
- Yusran, S., Bahar, H., Silvia, N., Isnaini, I. I., & Manik, S. U. (2024). Pembuatan kebun tanaman obat keluarga (TOGA) di Desa Watunggarandu, Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara. *Jurnal Cendekia Mengabdi: Berinovasi dan Berkarya*, 3(3). <https://doi.org/10.56630/jenaka.v3i3.636>
- Zamaa, M. S., Sulaiman, I. M. R., & Nugrah, A. (2024). Pembuatan taman TOGA (Tanaman Obat Keluarga) di Puskesmas Barana Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Gerakan Aksi Sehat (GESIT)*, 4(1), 164–168. <https://doi.org/10.51171/jgs.v4i1.424>
- Zein, R. H., & Zikri, F. (2025). Implementasi program KKN penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai strategi peningkatan kesehatan. *NuCSJo: Nusantara Community Service Journal*, 1(3), 224–229. <https://doi.org/10.70437/nucsjo.v1i3.86>
- Zhahera, G., Melviani, M., & Nastiti, K. (2023). Community knowledge of family medicinal plants in Pemurus Luar Village. *Journal Pharmaceutical Care and Sciences*, 3(2), 115–122. <https://doi.org/10.33859/jpcs.v3i2.25>